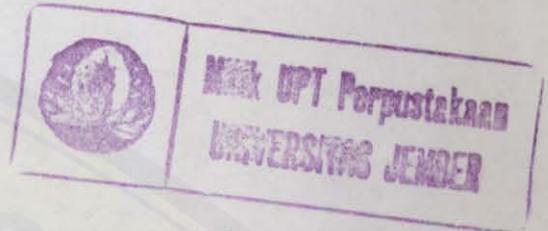
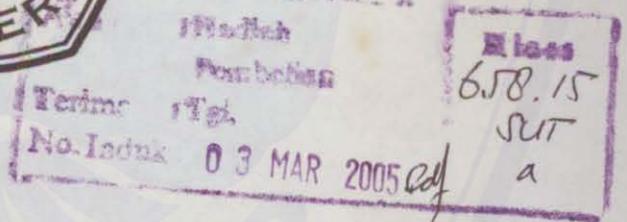
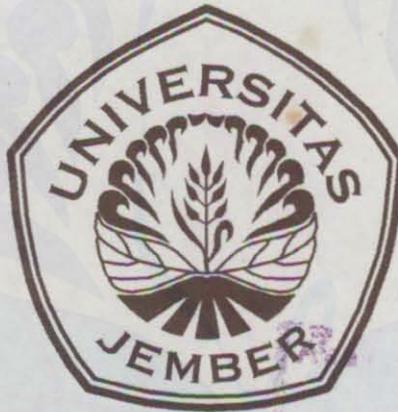


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh:

ARIS SUTRIYONO

NIM. 02-1741 E

**FAKULTAS EKONOMI EXTENSION
UNIVERSITAS JEMBER**

2004

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Aris Sutriyono

02-1741 E

FAKULTAS EKONOMI EXTENSION

UNIVERSITAS JEMBER

2004

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ARIS SUTRIYONO

N. I. M. : 02- 7 41

Jurusan : MANAJEMEN

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 DESEMBER 2004

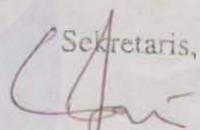
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

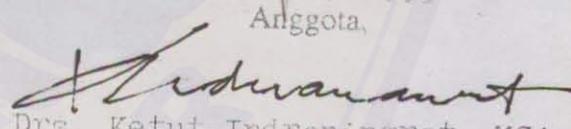
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Drs. Kamarul Imam, M.Sc
NIP. 130 935 418

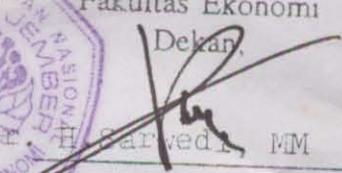
Sekretaris,


Drs. Markus Apriono, MM
NIP. 131 832 339
Anggota,


Drs. Ketut Indraningrat, MSi
NIP. 131 832 337

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

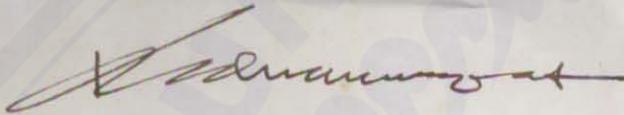



H. Sarvedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember
Nama Mahasiswa : Aris Sutriyono
NIM : 20810291741 E
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

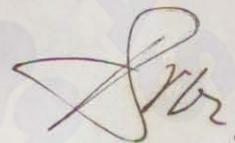
Pembimbing I



Drs. Ketut Indraningrat, M.Si

NIP. 131 832 337

Pembimbing II



Dra. Elok Sri Utami, M.Si

NIP. 131 877 449

Koordinator Program Studi

Manajemen



Drs. Moh. Anwar, MSi

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : 2004

PERSEMBAHAN

- ★ *Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan, dorongan, baik materiil maupun spirituil dan tidak pernah kering akan do'a dan kasih sayangnya.*
- ★ *Keluarga besar Bapak Mukmin Heriyanto atas do'a dan perhatiannya.*
- ★ *Saudara-saudaraku tersayang (Wanto, Ana, Yulia, Agung, Redi) dan semua keluargaku yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang.*
- ★ *Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Ext '02 atas kekompakannya.*
- ★ *Someone in my hearth (Novi Hermin Djuwita), thank's for your love.*

MOTTO

” Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ”

(QS. Al Mujadilah :11)

Sesungguhnya manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran

(QS. Al Ashr : 3).

Keberhasilanmu ditempa oleh kesulitan, dibina oleh pengalaman, disatukan oleh tujuan, dan dilindungi oleh Rahmat Tuhan.

(Novi H. D)

Teman tidaklah selamanya teman, mungkin hanya istrilah yang teman selamanya teman, maka jadikanlah istrimu sebagai temanmu.

(Aris)

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember selama periode tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember telah memenuhi standart kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi atau kejadian dan keadaan koperasi khususnya yang menyangkut kinerja keuangannya. Adapun analisis yang digunakan adalah rasio keuanagan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan didapat hasil sebagai berikut : (1) rasio likuiditas dimana nilai prosentase untuk *current ratio* pada tahun 1999 sebesar 517,54%; pada tahun 2000 sebesar 152,77%; pada tahun 2001 sebesar 210,83% dan pada tahun 2002 sebesar 237,21% serta pada tahun 2003 sebesar 177,99%. Sedangkan untuk *cash ratio* nilai prosentasenya sebesar 42,23% pada tahun 1999; 1,79% pada tahun 2000; 3,03% pada tahun 2001 dan 37,16% pada tahun 2002 serta 21,04% pada tahun 2003. (2) Rasio Solvabilitas dimana nilai prosentase untuk *total debt to equity ratio* pada tahun 1999 sebesar 22,97%; pada tahun 2000 sebesar 52,64%; pada tahun 2001 sebesar 81,87%; pada tahun 2002 sebesar 190,30% dan pada tahun 2003 sebesar 208%. Sedangkan untuk *total debt to total capital assets* nilai prosentasenya sebesar 18,68% pada tahun 1999; 34,49% pada tahun 2000; 45,02% pada tahun 2001, dan 65,55% pada tahun 2002 serta 50,12% pada tahun 2003. (3) rasio rentabilitas dimana nilai prosentase untuk *earning power of total investment* pada tahun 1999 sebesar 12,78%; pada tahun 2000 sebesar 14,23%; pada tahun 2001 sebesar 11,45%, pada tahun 2002 sebesar 2,93% dan pada tahun 2003 sebesar 13,98%. Sedangkan untuk *rate of return on*

net worth nilai prosentasenya sebesar 15,59% pada tahun 1999; 12,84% pada tahun 2000; 17,57% dan pada tahun 2001, dan 6,90% pada tahun 2002 serta 8,37% pada tahun 2003.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, dan rasio keuangan berdasarkan standart dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 menunjukkan tendensi meningkat sehingga kinerja keuangan koperasi tergolong kedalam kategori sehat dan menyandang predikat koperasi perkotaan mandiri karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. Moh. Anwar, MSi. selaku koordinator jurusan manajemen program Ekstensi FE Universitas Jember.
3. Drs. Ketut Indraningrat, M.Si yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Elok Sri Utami, M.Si yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar di FE Universitas Jember dengan ketulusannya memberikan ilmu yang berharga buat bekal di masa mendatang.
6. Seluruh staf dan karyawan FE Universitas Jember atas bantuannya selama ini.
7. Pimpinan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember beserta staf yang telah bersedia memberi ijin penelitian.
8. Teman-teman S-1 Eks. angkatan '02 Manajemen - FE Universitas Jember.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Jember, 2004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok permasalahan.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	4
2.2 Landasan Teori	5
2.2.1 Koperasi	5
2.2.1.1 Pengertian Koperasi.....	5
2.2.2 Fungsi dan Peranan Koperasi.....	7
2.2.3 Sumber Modal Koperasi	7
2.2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.2.2.2 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan	10

2.2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	11
2.2.2.5 Metode dan Teknik Analisis Rasio Keuangan	12
2.2.2.6 Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Koperasi Mandiri	14
2.2.2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	15
2.2.2.8 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	15
III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Metode Analisis Data	16
3.3.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi selama Periode Analisis Yaitu Tahun 1999 – 2003	16
3.3.2 Kinerja keuangan Koperasi Ditinjau dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri yang Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil	18
3.4 Kerangka Pemecahan Masalah	20
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti	22
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	22
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	23
4.1.2.1 Rapat Anggota	26
4.1.2.1 Kepengurusan	26
4.1.2.1 Pengawas	27
4.1.2.1 Karyawan	27
4.1.3 Keanggotaan	30

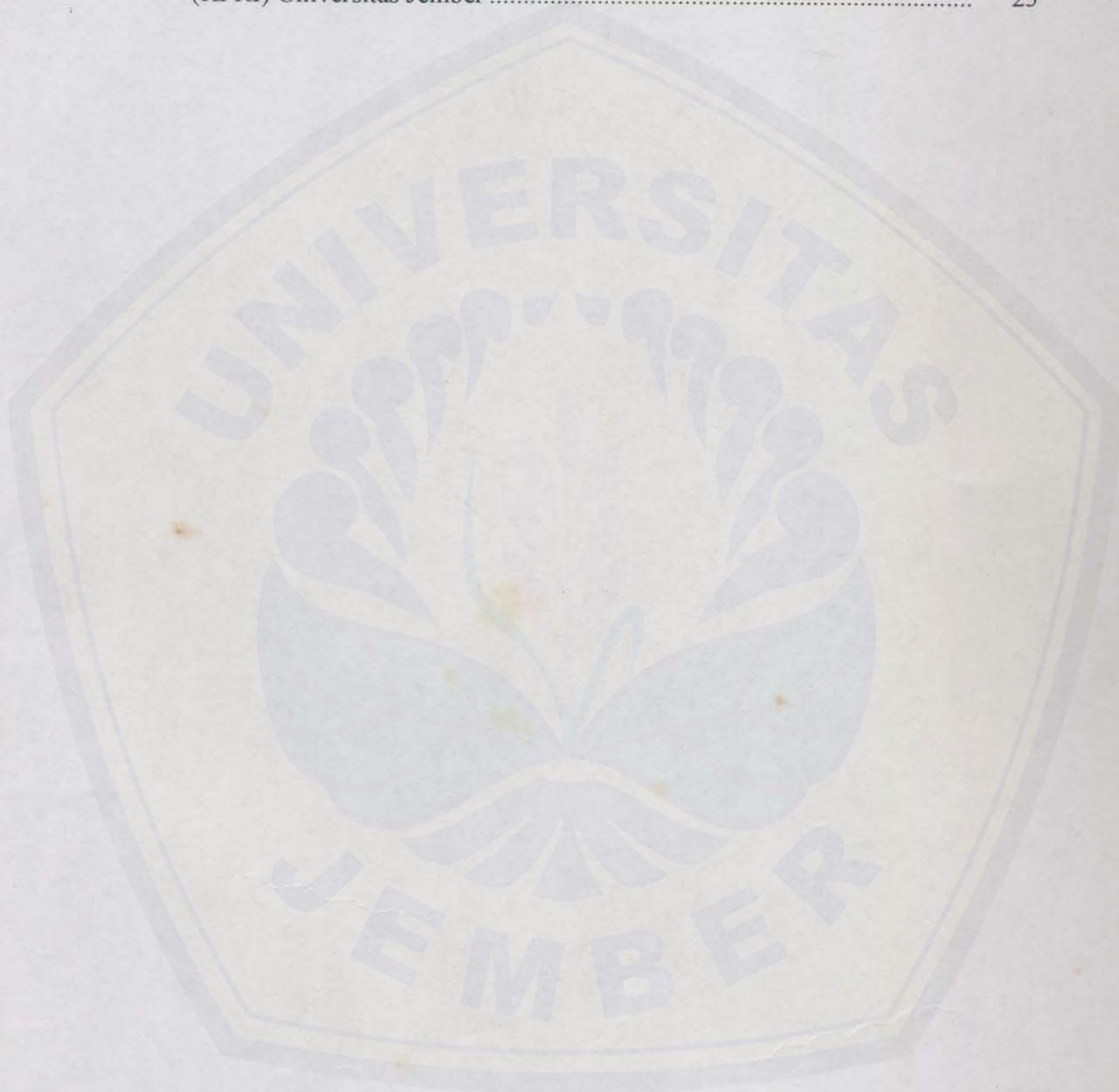
4.1.4 Jenis Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	30
4.1.5 Permodalan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	31
4.2 Analisis Data	32
4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Selama Periode Analisis Yaitu Tahun 1999 - 2003.....	32
4.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri Yang Telah Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil	37
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	43
4.3.2 Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	53
V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas	19
2. Wilayah Kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	23
3. Rasio Likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 Sampai Tahun 2003	32
4. Rasio Solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 Sampai Tahun 2003	34
5. Rasio Rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 Sampai Tahun 2003	35
6. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Tahun 1999 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	38
7. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Tahun 2000 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	39
8. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Tahun 2001 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	40
9. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Tahun 2002 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	41
10. Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Tahun 2003 KPRI Universitas Jember	42
11. Rekapitulasi Nilai Tertimbang Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 - 2003	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemecahan Masalah	20
2. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Neraca Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 1999
- Lampiran 2 Neraca Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2000
- Lampiran 3 Neraca Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2001
- Lampiran 4 Neraca Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2002
- Lampiran 5 Neraca Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2003
- Lampiran 6 Laporan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 1999
- Lampiran 7 Laporan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2000
- Lampiran 8 Laporan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2001
- Lampiran 9 Laporan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2002
- Lampiran 10 Laporan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember periode Desember 2003
- Lampiran 11 Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember
- Lampiran 12 Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember
- Lampiran 13 Perhitungan Rasio Rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember



1.1 Latar belakang Masalah

Koperasi didirikan dengan tujuan penting yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Revisor Baswir, 2000:71). Sebagai salah satu sumber daya yang strategis untuk menjalankan usaha, maka masalah pengelolaan keuangan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup koperasi. Pada suatu koperasi perlu adanya keseimbangan antara perolehan dana dan penggunaannya, hal ini digunakan untuk menjamin dapat dijalankan berbagai kegiatan koperasi dengan lancar, serta dapat dipenuhinya semua kewajiban tanpa menimbulkan masalah keuangan. (Revisor Baswir, 2000:72)

Penilaian perkembangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, dan laporan perhitungan laba rugi. Dengan mengadakan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. (Munawir, 1998:1)

Perkembangan tersebut dapat dinilai dari rasio keuangan dengan menganalisis laporan keuangan dan interpretasi posisi keuangan diperlukan rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan koperasi. Rasio keuangan menggambarkan hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah lainnya. Dengan menggunakan rasio keuangan merupakan alat evaluasi dalam memberikan gambaran tentang baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pada penilaian kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Jember ini dilakukan dengan analisis ratio likuiditas, ratio solvabilitas, dan ratio rentabilitas. Ratio-ratio ini perlu dianalisis agar dapat memberikan jawaban akhir tentang kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember**".

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember jika dinilai dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 ?
2. Bagaimanakah kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember jika dibandingkan dengan kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yang dinilai dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari tahun 1999 sampai tahun 2003.
2. Untuk membandingkan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dengan kriteria keuangan koperasi perkotaan mandiri yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi manajemen koperasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperluas wawasan berfikir serta mengetahui permasalahan yang nyata dalam pengelolaan suatu usaha.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan yaitu :

Panca (1999) telah mengadakan penelitian dengan judul “Analisa Laporan Keuangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang V Semarang“. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ditambah dengan indikator tambahan yaitu profit margin dan rasio operasi yang berdasarkan laporan keuangan pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000. Kemudian untuk dapat menilai kinerja BUMN harus memperhitungkan target dan realisasi masing-masing rasio dan dihubungkan dengan kriteria kesehatan BUMN yang ada, sehingga keadaan kinerja finansial yang telah dapat diketahui dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan / kebijakan manajemen perusahaan. Dan hasil yang diperoleh adalah kinerja keuangan perusahaan sehat sekali pada tahun 1996 sedangkan tahun 1997 menjadi tidak sehat karena terjadi krisis moneter. Pada tahun selanjutnya perusahaan berusaha menata menejemennya hingga mencapai kriteria sehat sekali.

Pada penilain yang dilakukan oleh Panca terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni dalam hal metode analisis yaitu menggunakan rasio-rasio keuangan, namun terdapat pula perbedaan antara lain obyek yang diteliti, Panca menggunakan standar kriteria menurut SK Mentri No. 740 / KMK.00 / 1998 dalam menentukan klasifikasi kesehatan BUMN kedalam beberapa golongan yang telah ditentukan, sedangkan penulis menggunakan standar koperasi perkotaan mandiri dalam menentukan klasifikasi kesehatan koperasi, serta hasil analisis yang diperoleh.

Milad (2000) telah mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Pusat Koperasi Republik Indonesia Di Banyuwangi“. Dalam penelitian tersebut penulis

menggunakan ratio likuiditas, aktivitas, leverage, dan ratio profitabilitas. Kemudian dari hasil perhitungan dengan menggunakan ratio yang berdasarkan laporan keuangan koperasi pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2001, dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis perbandingan rata-rata kenaikan atau penurunan. Dan hasil yang diperoleh adalah ratio keuangan pusat koperasi pegawai negeri Republik Indonesia untuk perkembangan kinerja keuangannya cenderung menurun yaitu mulai tahun 1998. Untuk itu ratio keuangan harus ditingkatkan terutama untuk penjualannya sehingga ratio keuangan dapat kembali lagi seperti pada tahun 1997.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Milad terdapat kesamaan dengan penelitian kami, yakni dalam hal metode analisis yaitu dengan menggunakan ratio-ratio keuangan, dan penggunaan ratio histories rata-rata untuk menunjukkan standar yang layak dari rata-rata kenaikan atau penurunan ratio, namun terdapat pula perbedaan yaitu obyek yang diteliti, menggunakan kriteria koperasi perkotaan mandiri dalam menentukan klasifikasi kesehatan koperasi, sedangkan Milad tidak menggunakan standar tersebut, serta hasil analisis yang diperoleh.

Penggunaan metode analisis yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, sangat efektif dalam membantu penulis/peneliti untuk membuat penelitian yang akan menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan/kebijaksanaan manajemen.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Koperasi

2.2.1.1 Pengertian Koperasi

Pada Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 telah dengan tegas menggaris bawahi bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “Usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”.

Mengingat arti koperasi sebagaimana disebut diatas, maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dari kesulitan. (Anoraga Pandji, 1997:6)

Definisi lain dari koperasi dijelaskan sebagai berikut : (Hendar dan Kusnadi, 1999:11)

- a. *Internationaal Cooperative Alliance* (ICA) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama-sama saling membantu antara satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.
- b. Menurut Calver, koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing.
- c. Moh. Hatta dalam “Koperasi membangun dan membangun koperasi”, mendefinisikan koperasi sebagai berikut : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong”.

Pemerintah Indonesia dalam rangka untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan koperasi. Bahkan pemerintah secara langsung membantu menumbuhkan, memelihara, mendorong, dan membina koperasi-koperasi yang dibangun atas dasar prakarsa rakyat sendiri.

2.2.1.2 Fungsi dan Peranan Koperasi

Tujuan pendirian koperasi di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agar koperasi Indonesia dapat mengemban tujuan tersebut, Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 menggariskan fungsi dan peran yang harus diemban koperasi dalam turut membangun perekonomian Indonesia.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka.
- b. Turut serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha mewujudkan demokrasi ekonomi.

Dengan adanya fungsi dan peranan tersebut, tanggung jawab untuk membangun perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 sebagian besar terletak dipundak koperasi. Koperasi tidak dapat mengelak dari amanat konstitusi itu. Oleh karena itu, dengan adanya kesungguhan koperasi untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh tidak dapat dielakkan. Hanya dengan cara itulah koperasi dapat mengemban amanat konstitusi secara menyakinkan.

2.2.1.3 Sumber Modal Koperasi

Koperasi sebagai suatu organisasi yang lazim disebut perkumpulan orang-orang yang dalam kehidupannya tidak lepas dari pada menghimpun atau dapat dikatakan memupuk modal. Koperasi ssebagai badan hukum (diberikan oleh dan atas wewenang Departemen Koperasi) Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 ;

memperoleh hasil sebesar-besarnya dan menggunakan biaya sekecil-kecilnya dan melayani pula kepentingan bukan anggota.

Koperasi melakukan usaha dengan modal awal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok para anggotanya. Selain itu koperasi bisa juga memanfaatkan sumber-sumber modal lain, baik dari dalam maupun dari luar koperasi, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sebagai misal adalah dalam bentuk pinjaman anggota, pinjaman bank, menerbitkan surat hutang (obligasi) dan lain-lain. Dengan demikian, modal koperasi akan selalu berubah-ubah tergantung pada mutasi keluar masuk para anggotanya. (Baswir Revrisor, 2000:58)

Dalam pasal 41 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian mewujudkan bahwa : 1) Modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman; 2) Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan hibah; 3) Modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis jasa yang ditawarkan koperasi kepada para pelanggannya. Berdasarkan bidang usaha ini, koperasi dapat digolongkan dalam beberapa kelompok sebagai berikut: (Baswir Revrisor, 2000:76)

a. Koperasi Kosumsi

Menggunakan modal untuk membeli barang-barang inventaris dan barang-barang untuk melayani kebutuhan anggotanya.

b. Koperasi Produksi

Menggunakan modal untuk pengadaan alat-alat produksi, alat-alat pengolah hasil produksi serta pembelian hasil dari pada anggotanya.

c. Koperasi Pemasaran

Menggunakan modal untuk membantu para anggotanya untuk memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Menggunakan modal untuk pembelian barang-barang inventaris, pengadaan sarana bagi pelaksanaan usahanya dan pemberian kredit bagi anggotanya.

2.2.2 Laporan keuangan

2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Sebelum mengambil keputusan tentang hal-hal yang berhubungan dengan finansial perusahaan, terlebih dahulu bagi pihak manajer keuangan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Selain pihak manajemen keuangan, beberapa pihak diluar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah para modal dan kreditur. Kepentingan mereka mungkin berbeda tetapi mereka sangat berharap dapat memperoleh laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan tersebut oleh perusahaan akan disusun menurut prinsip-prinsip koperasi akuntansi agar pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan bisa memahami sajian informasi keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. (Munawir, 1992:2)

Laporan keuangan adalah suatu alat dengan mana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakainya. (Syafri Sofyan, 1994:117)

Laporan keuangan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan laba/rugi (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. (Riyanto Bambang, 1995:327)

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau Sisa Hasil Usaha (SHU). (Sudarsono, 1994:178)

a. Neraca

Neraca dimaksudkan sebagai suatu daftar aktiva-aktiva, hutang-hutang dan modal suatu ketentuan usaha pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhirnya dari satu bulan atau satu tahun.

b. Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi adalah merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.2.2.2 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan

Prinsip-prinsip Akutansi Indonesia (1998) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut : (Syafri Sofyan, 1994:17)

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memperoleh informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akutansi yang dianut perusahaan.

Tujuan umumnya adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dari perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akutansi yang diterima, sedangkan tujuan khususnya adalah memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan. (Syafri Sofyan, 1994:17)

2.2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. (Munawir, 1998:31)

Analisis laporan keuangan adalah dengan penelaahan atau dalam pengertian ini menguraikan informasi menjadi lebih detail, atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi yang menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan. (Sudarsono, 1994:191)

Mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan (Riyanto Bambang, 1995:327)

2.2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Untuk bisa menginterpretasikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan, seorang analis memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1998:64)

Menurut Bambang Riyanto (1995:331) rasio-rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio, cash ratio, working capital to total assets ratio*).
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (*total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage*).
- c. Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*total assets turn over, receivable turn over, average collection periods, inventory turn over*).
- d. Rasio profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*net profit margin, rate of return on total assets, rate of return net worth*).

2.2.2.5 Metode dan Teknik Analisis Rasio keuangan

Penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu : (Riyanto Bambang, 1995:329)

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan diketahui apakah perusahaan itu dalam aspek finansial tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata.

Alat analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat future oriented, oleh karena itu analisis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang

ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Ada dua metode analisis yang digunakan setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu juga. (Munawir, 1998:36)

Munawir (1998:37) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi naik atau turun.
- c. Laporan dengan prosentase perkomponen, adalah suatu analisis untuk prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga mengetahui seluruh permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjalin dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.
- e. Analisis rasio keuangan, adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

- f. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- g. Analisis *break even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tapi juga belum memperoleh keuntungan.

2.2.2.6 Rasio Keuangan Berdasarkan Standar Koperasi Perkotaan Mandiri

Standar penilaian koperasi perkotaan mandiri ini dikeluarkan dan ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Tujuannya adalah membuat standar atau dasar untuk menilai suatu koperasi apakah sudah dapat menyandang predikat mandiri dan dapat berdiri sendiri atau belum. Bila koperasi belum tergolong mandiri, maka Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil akan melakukan pembinaan terus kepada koperasi tersebut. Diharapkan pembinaan yang berkelanjutan akan semakin meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan sehingga pada akhirnya koperasi yang dibina tersebut akan dapat menyandang predikat koperasi mandiri.

Koperasi mandiri adalah koperasi yang memenuhi berbagai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Salah satu kriteria penilaiannya adalah ditinjau dari segi keuangan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan setiap akhir tahun buku. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pembahasan kemandirian koperasi ditinjau dari segi keuangannya saja yang membahas mengenai rasio keuangan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. (Petunjuk Teknis Sistem Penilaian Koperasi Mandiri, 1997:21)

Ketiga rasio ini masing-masing standar penilaian dan bobot yang berbeda rasio likuiditas standarnya adalah 125 % dengan bobot sebesar 30 %, rasio solvabilitas nilai standarnya sebesar 110 % dengan bobot sebesar 30 %, dan rasio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10 % dengan bobot sebesar 40 %. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio-rasio tersebut nilai tertimbangannya

minimal harus mencapai 75 % agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat.

2.2.2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu (Syafri Harahap, Sofyan, 1998:289) :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditaksirkan.
- b. Rasio ini merupakan pengganti yang paling sederhana penyajiannya dalam bentuk laporan yang rinci.
- c. Dapat mengetahui keberadaan perusahaan ditengah-tengah industri dengan mudah.
- d. Bermanfaat dalam mengisi model-model dalam pengambilan keputusan dan model-model prediksi (Z Skor).
- e. Dapat dengan mudah membandingkan keadaan perusahaan perusahaan lain dan juga dapat melihat perkembangan keadaan perusahaan secara periodik atau *times series*.
- f. Dengan mudah melihat perkembangan keadaan perusahaan untuk melakukan proyeksi masa depan.

2.2.2.8 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Seperti halnya teknik analisis lainnya, analisis rasio juga memiliki keterbatasan, yaitu (Sawir Agnes, 2001:44) :

- a. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dan perusahaan yang sejenis apabila perusahaan tersebut bergerak dibidang usaha.
- b. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
- c. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang ratio keuangan sebagai alat evaluasi dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember ini merupakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan koperasi serta bagaimana kinerja tersebut jika dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Penelitian kinerja keuangan koperasi ini pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu koperasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimiliki Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember. Data sekunder ini berupa data laporan neraca per- 31 Desember 1999-2003 dan data laporan rugi laba per 31 Desember 1999-2003.

Data sekunder adalah data yang didapat dari obyek penelitian yang sudah tersusun. Sumber data adalah bagian keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember.

3.3 Metode analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisa data yang ada sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3.3.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Selama Periode Analisis Yaitu tahun 1999-2003

Analisis ini dipergunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana perkembangan dan kondisi kinerja keuangan koperasi. Adapun langkah-langkah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan adalah :

1. Analisis Likuiditas

Ratio yang digunakan adalah:

a) *Curent Ratio*

Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. (Munawir, 1998:104)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat segera diuangkan (Bambang Riyanto, 1995:332)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Solvabilitas

Rasio yang digunakan adalah :

a) *Total Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang. (Bambang Riayato, 1995:333)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Total Capital Assets*

Ratio ini menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. (Bambang Riyanto, 1995:333)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3. Analisis Rentabilitas

Rasio yang digunakan adalah :

a) *Earning Power of Total Investment*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. (Bambang Riyanto, 1995:336)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Rate of Return on Net Worth*

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua jenis investor. (Bambang Riyanto, 1995:336)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.3.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri yang Ditetapkan Oleh departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil.

Standar kriteria ini digunakan untuk mengukur koperasi dalam mengelola dana yang diperoleh dalam hubungannya dengan upaya melaksanakan kegiatan usaha.

Adapun langkah-langkah untuk menilainya adalah :

1. Analisis Rasio Keuangan berdasarkan standar Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri. (Depkop, 1991: 21)

a. Rentabilitas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. Likuiditas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Solvabilitas, diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

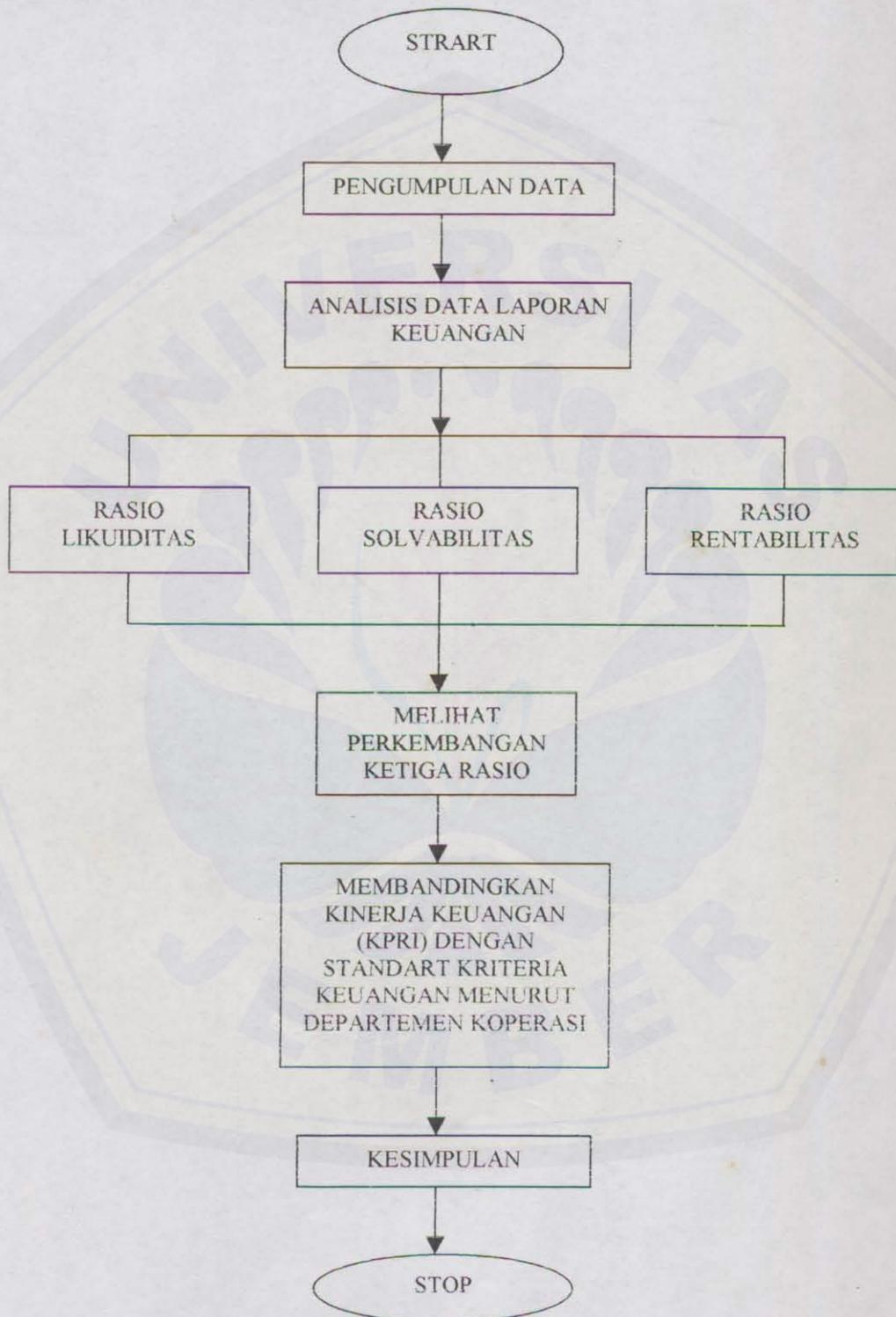
2. Ketiga ratio ini masing-masing standar penilaian dan bobot yang berbeda, ratio likuiditas nilai standarnya sebesar 125% dengan bobot sebesar 30%, ratio solvabilitas nilai standarnya sebesar 110% dengan bobot sebesar 30%, dan ratio rentabilitas nilai standarnya sebesar 10% dengan bobot sebesar 40%. Ratio keuangan yang dihitung dari aspek ratio tersebut nilai tertimbang minimal harus mencapai 75% agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat.

Tabel 1 : Perhitungan Nilai Tertimbang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas.

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Rentabilitas	X	10	40	$(x / 10) \times 40 = xx$
Likuiditas	X	125	30	$(x / 125) \times 30 = xx$
Solvabilitas	X	110	30	$(x / 110) \times 30 = xx$
			Jumlah :	xx

3.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan dan memahami dalam pemecahan masalah, maka kami sajikan pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah :

1. Memulai penelitian
2. Mengumpulkan data
3. Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan
4. Menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan menggunakan rasio rentabilitas
5. Melihat perkembangan ketiga rasio-rasio keuangan tersebut
6. Menentukan apakah kinerja keuangan koperasi telah sesuai dengan standar kriteria keuangan yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi
7. Menarik kesimpulan
8. Menghentikan penelitian.



4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember ini didirikan pada tahun 1979, yang berlokasi di Jalan Kalimantan No. 27 Jember. Pendirian koperasi tersebut sesuai dengan rapat pada tanggal 2 Agustus 1979 dan telah disahkan pada tanggal 12 Februari 1980 oleh Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan badan Hukum No. 4388/BH/II/1980.

Seiring dengan perkembangan Universitas Jember dan jumlah pegawai yang semakin meningkat, maka koperasi memindahkan kegitannya di kampus Tegal Boto tepatnya di gedung perpustakaan lama. Mengingat semakin besarnya volume usaha yang dilakukan oleh koperasi dan semakin meningkatnya kebutuhan para anggota maka koperasi dipandang perlu untuk memiliki tempat sendiri.

Pada tahun 1989 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember mendapat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dengan No.12357.802-626 dan juga koperasi telah mendapatkan tanda daftar perusahaan dengan No. 1.367.200.632 pada tanggal 5 Juli 1986. Dikarenakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember merupakan sebuah perusahaan maka dipandang perlu untuk membayar kewajibannya berupa pajak.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember ini berada dibawah naungan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Daerah Tingkat II Jember. Koperasi ini juga berada di bawah pengawasan Departemen Koperasi daerah Tingkat II jember.

Adapun yang menjadi wialyah kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yaitu diseluruh lingkungan kampus Universitas Jember yang meliputi 17 (tujuh belas) Unit Kerja, antara lain dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 2 : Wilayah Kerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
Universitas Jember

No.	Unit Kerja	Jumlah Orang
1.	Kantor Pusat	374
2.	Fakultas Hukum	111
3.	FISIP	147
4.	FAPERTA	59
5.	FKIP	211
6.	Fakultas Ekonomi	148
7.	Fakultas Sastra	114
8.	Politani	216
9.	Universitas Terbuka	12
10.	Pensiunan	17
11.	Fakultas MIPA	84
12.	Tehnik Pertanian	66
13.	FKG	66
14.	KPRI	16
15.	D3 Tehnik	77
16.	PSPD	14
17.	S2 Agronomi	4
Jumlah		1736

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas jember,
Oktober 2002

Sedangkan yang memprakarsai berdirinya koperasi tersebut dan sekaligus yang menandatangani akte pendiriannya yaitu :

1. Prof. Dr. Mordijanto Purlangoro, SU
2. Ir. Abdul Gani WR
3. Ir. Sumarsono(almarhum)
4. Drs. Soewarsoasmo (almarhum)
5. R. S. Bashtaman, SH

4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember mempunyai bentuk atau tipe organisasi garis, dimana arus komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya dapat berjalan. Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian bab VIII pasal 19, alat-alat koperasi terdiri dari :

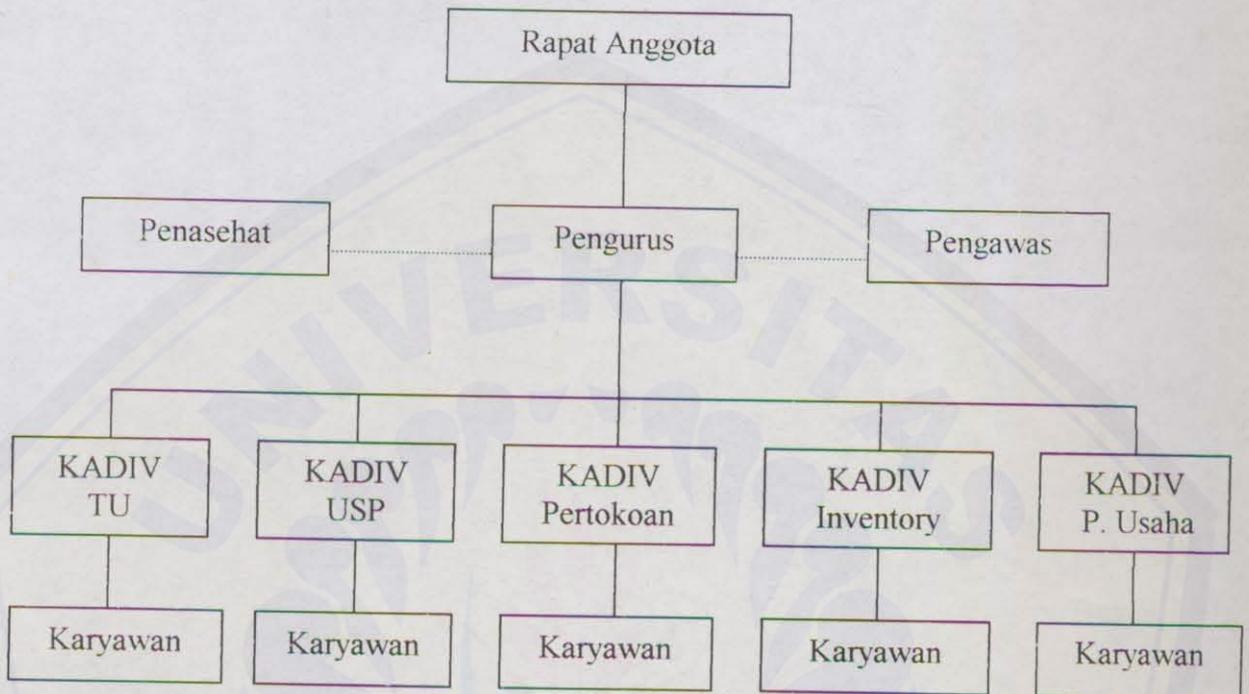
1. Rapat anggota
2. pengurus
3. Pengawas

Berdasarkan perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan orang untuk melakukan pekerjaan sehari-hari (pasal 23, ayat 2 UU No. 25 tahun 1992), mereka adalah manajer dan karyawan.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi maka dalam pelaksanaan operasionalnya diadakan pembagian tugas-tugas pengurus secara fungsional berdasarkan kebutuhan, sehingga disusun bidang-bidang sebagai berikut :

1. Bidang Idiil
 - a. Pembinaan anggota
 - b. Pendidikan dan penyuluhan
 - c. Anggaran dasar organisasi
 - d. Publikasi
2. Bidang Usaha
 - a. Unit simpan pinjam
 - b. Unit pertokoan
 - c. Unit tanah dan perumahan
 - d. Unit jasa

Adapun struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan = Garis Pengawasan
 ————— Garis Komando

Gambar 2 : Struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesai (KPRI) Universitas Jember

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesai (KPRI) Universitas Jember, Oktober 2000

4.1.2.1 Rapat Anggota

Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi yang merupakan sumber kekuatan kekuasaan pokok dari kehidupan koperasi yang mempunyai fungsi antara lain :

1. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi
2. Menetapkan kebijaksanaan umum koperasi
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus dan badan pemeriksa
4. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan RAB (Rencana Anggaran Belanja) Koperasi serta kebijaksanaan dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
5. Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam bidang organisasi dan usaha koperasi
6. Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun

4.1.2.2 Kepengurusan

Dalam pasal 22 Undang-Undang No. 25 tahun 1992 kepengurusan koperasi terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara yang dipilih oleh anggota dalam suatu rapat anggota yang jumlahnya sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Fungsi pengurus adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta sesuai dengan ketentuan rapat anggota dan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga koperasi. Sedangkan tugas-tugas dan wewenang pengurus Koperasi Pegawai republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember meliputi seperti yang dijelaskan dibawah ini :

1. Pengurus koperasi bertugas :
 - a. Mengelola koperasi dan usahanya
 - b. Mengajukan rancangan kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas

- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris serta tata tertib
 - f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus
2. Pengurus koperasi berwenang
 - a. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
 - c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan keputusan rapat anggota

Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, 1994
(dikutip dari UU No. 35 tahun 1992 tentang perkoperasian)

4.1.2.3 Pengawas

Disamping pengurus juga terdapat pengawas yang bertugas melakukan pengawasan bagi jalannya koperasi dan melaksanakan pemeriksaan secara rutin dibidang keuangan. Pengawas merupakan wakil anggota yang bertugas mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh pengurus agar jangan menyimpang dari keputusan rapat anggota, ketentuan anggaran dasra atau anggaran rumah tangga atau peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Secara rinci tugas dan wewenang pengawas adalah sebagai berikut :

1. Pengawas bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pengawasan
2. Pengawas bertugas membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya
3. Pengurus mempunyai wewenang untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan
4. Pengurus berwenang untuk merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga

4.1.2.4 Karyawan

Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, para pengurus koperasi dibantu oleh 25 orang karyawan tetap dan beberapa karyawan lepas. Dalam pelaksanaan tugas maka dilakukan pembagian tugas seperti berikut ini :

1. Kepala Divisi

Kepala Divisi (Kadiv) berfungsi sebagai pengelola kegiatan koperasi berdasarkan wewenang yang dilimpahkan pengurus. Dalam struktur organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember lima Kepala Divisi (Kadiv) yaitu antara lain Kadiv TU, USP, pertokoan, inventory dan pengembangan usaha dimana masing-masing Kadiv membawahi beberapa karyawan dan bertanggung jawab langsung kepada pengurus koperasi. Sedangkan tugas dan wewenang masing-masing Kadiv dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

a. Kadiv TU

Kadiv TU mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan usaha dan administrasi
2. Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti dan dokumen
3. Menyimpan dan memelihara semua dokumen secara teratur
4. Memberikan pengarahan dan mengawasi karyawan yang berada dibawahnya agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan
5. Bersama ketua menandatangani surat-surat perjanjian kerjasama dengan pihak luar
6. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai kegiatan usaha dan hasil yang dicapai oleh masing-masing usaha yang berada dibawah tanggungjawabnya
7. Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana kebutuhan kredit, pengajuan kredit, penggunaan dan pengawasannya
8. Melaksanakan pelayanan administrasi yang berhubungan dengan pengajuan kredit yang diberikan

b. Kadiv USP

Kadiv USP mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

1. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan usaha USP
2. Mengesahkan pengeluaran kas sampai batas wewenang melalui keputusan rapat pengurus
3. Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukuan bidang usaha USP

4. Melaksanakan pembukuan sesuai dengan prosedur dan sistem yang ditetapkan berdasar bukti-bukti pembukuan yang lengkap
5. Memberikan pengarahan dan mengawasi karyaawan yang berada dibawahnya agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan
6. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai kegiatan usaha dan hasil yang dicapai oleh unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya
7. Menyiapkan bukti yang lengkap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
8. Menerima, menyimpan uang serta melaksanakan administrasi kas
9. Bertanggung jawab atas ketepatan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas

c. Kadiv Pertokoan

Tugas dan wewenang Kadiv pertokoan adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab dalam bidang manajemen pemasaran
2. Memberikan pengarahan dan mengawasi karyawan yang berada dibawahnya agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan
3. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai semua kegiatan usaha dan hasil yang dicapai oleh unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya
4. Menyiapkan rencana kerja guna meningkatkan pemasaran barang-barang

d. Kadiv Inventory

Tugas dan wewenang Kadiv Inventory adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab dalam pemesanan dan pembelian barang-barang.
2. Memberikan pengarahan dan mengawasi karyawan yang berada dibawahnya agar melaksanakan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan.
3. Bertanggung jawab terhadap pengurus mengenai semua kegiatan Usaha dan hasil yang dicapai oleh unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya.
4. Bertanggung jawab tentang keadaan barang-barang yang ada di gudang sehingga dapat dihindari terjadinya kadaluarsa.

e. Kadiv Pengembangan Usaha

Tugas dan wewenang Kadiv pengembangan Usaha adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengarahan dan mengawasi karyawan yang berada dibawahnya agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yng telah digariskan
2. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai yang dicapai oleh unit Usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya
3. Menyiapkan rencana kerja dan strategi pengembangan usaha.

2. Karyawan

Karyawan adalah salah satu faktor utama yang harus ada dalam suatu koperasi untuk menjalankan aktifitas-aktifitas yang ada didalamnya. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, masalah karyawan merupakan masalah yang utama karena maenyangkut tujuan yang ingin dicapai koperasi. Oleh karena itu penempatan para karyawan haruslah sesuai dengan keahliannya masing-masing. Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, para pengurus koperasi dibantu oleh para karyawan sebanyak 25 orang.

4.1.3 Keanggotaan

Keanggotaan merupakan pelanggan sekaligus pemilik organisasi yang menentukan volume Usaha koperasi, makin besar jasa koperasi maka usaha yang dimanfaatkan oleh anggota makin besar pula. Anggota koperasi ini mempunyai hak dan kewajiban yang perlu diketahui dan dilaksanakan. Keanggotaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember terdiri dari pegawai negeri, pensiunan dilingkungan Universitas Jember yang berjumlah sebanyak 1974 orang.

4.1.4 Jenis Usaha yang Dilakukan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai berbagai macam usaha dan begitu pula halnya dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesai (KPRI)

Universitas Jember. Dalam melaksanakan kegiatan usaha berjalan dan menguntungkan setiap anggotanya, maka Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember membentuk beberapa unit usaha yang kesemuanya bertujuan untuk mensejahterakan anggota. Adapun unit usaha yang dibentuk oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember adalah sebagai berikut :

1. Unit usaha simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam ini melayani penawaran dan permintaan dana dari anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember. Penawaran dana dalam bentuk simpanan sukarela berjangka, sedangkan permintaan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit.
2. Unit pertokoan. Unit usaha pertokoan ini memenuhi kebutuhan konsumsi para anggota.
3. Unit tanah atau perumahan. Untuk saat ini unit tanah atau perumahan belum ada realisasi kegiatan. Usaha ini dilakukan sebatas kerja sama dengan pengembang perumahan untuk memasarkan kepada anggotanya.
4. Unit kendaraan sepeda motor
5. Unit jasa. Kegiatan jasa meliputi pembayaran rekening air minum, listrik dan telepon serta pengurusan SIM dan STNK.

4.1.5 Permodalan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Modal koperasi sebagai faktor produksi diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela dari anggota dan juga dari dana cadangan. Penggunaan modal ditujukan untuk mensejahterakan anggota. Tujuan penggunaan modal di dalam koperasi itu tidak mendapatkan laba akan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan koperasi untuk kesejahteraan bersama. Pinjaman dari pihak ketiga digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal bersama. Permodalan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember terdiri dari :

1. Modal sendiri, yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi sebagai modal pertama untuk melaksanakan usaha yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan.

2. Modal asing, yaitu modal yang diperoleh dari penyertaan yang berasal dari anggota, koperasi lain / anggotanya, simpanan sukarela dan pihak-pihak lain yang sifatnya tidak mengikat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Citra Jember Mandiri Selama Periode Analisis Yaitu Tahun 2001-2003

Perkembangan besarnya rasio likuiditas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesai (KPRI) Universitas Jember sejak pada tahun 1999 hingga pada tahun 2003 setelah dilakukan perhitungan (Lampiran 11 - 12) dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3 : Rasio Likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 Sampai Tahun 2003

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003	RHR
Rasio Likuiditas						
a. <i>Current Ratio</i>	517,54%	152,77%	210,83%	237,21%	177,99%	259,27%
b. <i>Cash Ratio</i>	42,23%	1,79%	3,03%	37,16%	21,04%	21,05%

Sumber : Lampiran 11 - 12

Keterangan : RHR = Rasio Historis Rata-rata

a. *Current Ratio*

Tampak bahwa *current ratio* berdasarkan pada tabel 3 mengalami perubahan tiap tahunnya dengan nilai sebesar 259,27 %, yaitu pada tahun 1999 merupakan tahun yang memiliki *current ratio* tertinggi dengan nilai prosentase sebesar 517,54 %, pada tahun 2000 nilai prosentase *current rationya* adalah sebesar 152,77 %, kemudian pada tahun 2001 nilai prosentase *current rationya* adalah sebesar 210,83 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 58,06 % dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2002 nilai prosentase *current rationya* adalah sebesar 237,21 %, dan pada tahun 2003 nilai *prosentae current rationya* adalah sebesar 177,99 %.

Dari data diatas menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya nilai prosentase *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesai (KPRI) Universitas Jember untuk membayar hutang jangka pendeknya.

b. *Cash Ratio*

Dalam hal ini ternyata *Cash Ratio* pada tabel 3 selama lima tahun terakhir hampir sama keadaanya dengan *Current Ratio* yang mengalami perubahan nilai dari tahun ke tahun dengan rata-rata sebesar 21,05 %, yaitu dimulai pada tahun 1999 nilai prosentase *Cash Rationya* adalah sebesar 42,23 %, kemudian *Cash Ratio* pada tahun 2000 nilai prosentasenya adalah sebesar 1,79 %, selanjutnya pada tahun 2001 nilai prosentase *Cash Rationya* adalah sebesar 3,03 %, pada tahun 2002 menunjukkan bahwa terdapat adanya kenaikan sebesar 34,13 % serta pada tahun 2003 nilai prosentase *cash rationya* sebesar 21,04 %.

Dari data diatas menggambarkan bahwa dengan semakin tingginya nilai prosentase *cash ratio* berarti bahwa akan semakin besar kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember untuk memelihara likuiditasnya apabila suatu saat akan dilikuidasi selain itu juga untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dengan bank yang dapat segera diuangkan.

2. Analisis Solvabilitas

Perkembangan besarnya rasio solvabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sejak pada tahun 1999 hingga pada tahun 2003 setelah dilakukan perhitungan (Lampiran 13 - 14) dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 : Rasio Solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 sampai Tahun 2003

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003	RHR
Rasio Solvabilitas						
a. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	22,97%	52,64%	81,87%	190,30%	208,00%	111,16%
b. <i>Total Debt to Total Capital Assets</i>	18,68%	34,49%	45,02%	65,55%	67,53%	46,25%

Sumber : Lampiran 13 - 14

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Memperhatikan angka-angka pada *Total Debt to Equity Ratio* pada tabel 4 selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada tahun 1999 nilai prosentase *Total Debt to Equity Ratio*nya adalah sebesar 22,97 %, kemudian pada tahun 2000 nilai prosentase *Total Debt to Equity Ratio*nya adalah sebesar 52,64 %, selanjutnya nilai prosentase *Total Debt to Equity Ratio*nya pada tahun 2001 adalah sebesar 81,87 %, sedangkan *Total Debt to Equity Ratio* pada tahun 2002 nilai prosentasenya sebesar 190,30 % dan pada tahun 2003 *Total Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai prosentase tertinggi yaitu sebesar 208 %.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam menjamin hutang-hutangnya semakin kecil atau semakin meningkat dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003.

b. *Total Debt to Total Capital Assets*

Pada tahun 1999 nilai prosentase *Total Debt to Total Capital Assets* adalah sebesar 18,68 % dan pada tahun 2000 nilai prosentase *Total Debt to Total Capital Assets* adalah sebesar 34,49 %, Selanjutnya nilai prosentase pada tahun 2001 *Total Debt to Total Capital Assets* adalah sebesar 45,02 % kemudian nilai prosentase *Total Debt to Total Capital Assets* pada tahun 2002 yaitu sebesar 65,55 %, serta

Total Debt to Total Capital Assets pada tahun 2002 yaitu sebesar 65,55 %, serta pada tahun 2003 *Total Debt to Total Capital Assets* nilai prosentasenya sebesar 67,53 %

Dari data diatas menggambarkan bahwa kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam menjamin keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang semakin menurun atau dengan kata lain terdapat adanya penurunan beberapa aktiva yang digunakan untuk menjamin setiap hutang.

3. Analisis Rentabilitas

Perkembangan besarnya Rasio Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sejak pada tahun 1999 hingga pada tahun 2003 setelah dilakukan perhitungan (Lampiran 15 - 16) dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5 : Rasio Rentabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 Sampai Tahun 2003

Keterangan	1999	2000	2001	2002	2003	RHR
Rasio Rentabilitas						
a. <i>Earning Power of Total Investment</i>	12,78%	14,23%	11,45%	2,93%	3,02%	8,88%
b. <i>Rate of Return on Net Worth</i>	15,59%	12,84%	17,57%	6,90%	8,37%	12,25%

Sumber : Lampiran 15 – 16

a. *Earning Power of Total Investment*

Dari hasil operasi selama lima tahun berturut-turut dalam tabel 5, *Earning Power of Total Investment* pada tahun 1999 nilai prosentase dari *Earning Power*

of *Total Investment*nya adalah sebesar 12,78 % dan nilai prosentase pada tahun 2000 nilai prosentase dari *Earning Power of Total Investment* ialah sebesar 14,23 %, selanjutnya *Earning Power of Total Investment* pada tahun 2001 nilai prosentasenya adalah sebesar 11,45 %, dan *Earning Power of Total Investment* nilai prosentasenya pada tahun 2002 sebesar 2,93 %, serta nilai prosentase pada tahun 2003 dari *Earning Power of Total Investment* adalah sebesar 13,98 %

Dari data diatas dapat diketahui nilai *Earning Power of Total Investment* pada tahun 2002 dan tahun 2003 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan turunnya nilai Sisa Hasil Usaha sebelum pajak yang diimbangi dengan naiknya total aktiva tetapi hal ini menggambarkan bahwa kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor mengalami peningkatan.

b. *Rate of Return on Net Worth*

Dalam tabel 5, tampak bahwa pada tahun 1999 nilai prosentase dari *Rate of Return on Net Worth*nya adalah sebesar 15,59 % dan pada tahun 2000 nilai prosentase dari *Rate of Return on Net Worth* adalah sebesar 12,84 %, tahun 2001 *Rate of Return on Net Worth* adalah sebesar 17,57 %, dan *Earning Power of Total Investment* pada tahun 2002 nilai prosentasenya sebesar 6,90 %, serta nilai prosentase dari *Earning Power of Total Investment* pada tahun 2003 sejumlah 8,37 %.

Dari data diatas menunjukkan pada tahun 2002 nilai *Rate of Return on Net Worth*nya mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya penurunan nilai sisa hasil usaha dan diimbangi naiknya modal sendiri dan pada tahun 2003 mengalami kenaikan lagi, hal ini menggambarkan bahwa kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dari setiap rupiah modal sendirinya perlu lebih ditingkatkan lagi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi semua jenis investor.

4.2.2 Kinerja Keuangan Koperasi Ditinjau Dari Kriteria Koperasi Perkotaan Mandiri Yang Telah Ditetapkan Oleh Departemen Koperasi Dan Pembinaan Pengusaha Kecil

Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil mengeluarkan standar kriteria keuangan bagi suatu koperasi perkotaan mandiri. Kriteria keuangan itu didasarkan pada rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Dari ketiga rasio ini masing-masing memiliki standar penilaian dan bobot yang berbeda, rasio likuiditas nilai standarnya adalah 125 % dengan bobot sebesar 30 %, rasio solvabilitas nilai standarnya adalah 110 % dengan bobot sebesar 30 % dan rasio rentabilitas nilai standarnya adalah 10 % dengan bobot sebesar 40 %. Rasio keuangan yang dihitung dari aspek rasio-rasio tersebut nilai tertimbangannya minimal harus mencapai 75 % agar dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 11 sampai dengan 16 didapat hasil sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dengan menggunakan rumus *current ratio* didapat sebesar 517,54 % pada tahun 1999; 152,77 % pada tahun 2000; 210,83 % pada tahun 2002; 237,21 % pada tahun 2002 dan 177,99 % pada tahun 2003.
2. Rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dengan menggunakan rumus *total debt to total capital assets* didapat sebesar 18,68 % pada tahun 1999; 34,49 % pada tahun 2000; 45,02 % pada tahun 2001; 65,55 % pada tahun 2002 dan 67,53 % pada tahun 2003.
3. Rasio rentabilitas perhitungan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dengan menggunakan rumus *rate of return on net worth* didapat sebesar 15,59 % pada tahun 1999; 12,84 % pada tahun 2000; 17,57 % pada tahun 2001; 6,90 % pada tahun 2002 dan 8,37 % pada tahun 2003.

Hasil perhitungan lengkap rasio keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember didasarkan pada standar dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dapat dilihat pada tabel 6 sampai dengan table 10:

Tabel 6 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 1999 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	517,54	125	30	$(517,54 / 125) \times 30 = 124,21$
Solvabilitas	18,68	110	30	$(18,68 / 110) \times 30 = 5,10$
Rentabilitas	15,59	10	40	$(15,59 / 10) \times 40 = 62,63$
				Jumlah = 191,67

Sumber Data : Lampiran 11 – 16

Berdasarkan tabel 6, nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 517,54 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 18,68 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 15,59 %. Nilai tertimbang dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 191,67 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat ditetapkan sebesar 75 %, maka dapat dilihat dari tabel 6 diatas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 1999 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 191,67 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 1999 sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan sebagai koperasi mandiri karena telah mencapai standar yang telah ditentukan sehingga masih belum memerlukan adanya pembinaan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

Tabel 7 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2000 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	152,77	125	30	$(152,77 / 125) \times 30 = 36,67$
Solvabilitas	34,49	110	30	$(34,49 / 110) \times 30 = 9,41$
Rentabilitas	12,89	10	40	$(12,89 / 10) \times 40 = 51,36$
				Jumlah = 97,44

Sumber Data : Lampiran 11 – 16

Berdasarkan pada tabel 7, nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 152,77 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 34,49 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 12,89 %. Nilai tertimbanganya dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 97,44 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat harus sebesar 75 %, maka dapat diketahui dari tabel 7 diatas bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 2000 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 97,44 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Koperasi pada Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember tahun 2000 sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat sekali atau dapat juga dikatakan sebagai koperasi yang telah mandiri mandiri sebab telah mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, dimana prosentase nilai tertimbanganya mengalami suatu peningkatan sebesar 94,23 % dari tahun sebelumnya

Tabel 8 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2001 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	210,83	125	30	$(210,83 / 125) \times 30 = 50,60$
Solvabilitas	45,02	110	30	$(45,02 / 110) \times 30 = 12,28$
Rentabilitas	17,57	10	40	$(17,57 / 10) \times 40 = \underline{70,28}$
				Jumlah = 133,16

Sumber Data : Lampiran 11 - 16

Berdasarkan dari tabel 8 diatas , nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 210,83 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 45,02 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 17,57 %. Nilai tertimbanganya dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 133,16 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat harus sebesar 75 %, maka dapat diketahui dari tabel 8 diatas bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 2001 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 133,16 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2001 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan sebagai koperasi mandiri karena telah mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, walaupun pada prosentase nilai tertimbanganya kembali terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 35,72 % daripada tahun sebelumnya.

Tabel 9 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2002 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	237,21	125	30	$(237,21 / 125) \times 30 = 56,93$
Solvabilitas	65,55	110	30	$(65,55 / 110) \times 30 = 17,88$
Rentabilitas	6,90	10	40	$(6,90 / 10) \times 40 = 27,60$
				Jumlah = 102,41

Sumber Data : Lampiran 11 - 16

Berdasarkan dari tabel 9 diatas , nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 237,21 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 65,55 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 6,90 %. Nilai tertimbanganya dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 102,41 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat harus sebesar 75 %, maka dapat diketahui dari tabel 9 diatas bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 2002 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 102,41 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2002 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan sebagai koperasi mandiri karena telah mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, walaupun pada prosentase nilai tertimbanganya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 30,75 % daripada tahun sebelumnya.

Tabel 10 : Perhitungan Nilai Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Tahun 2003 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Rasio	Real (%)	Standar (%)	Bobot (%)	Nilai (%)
Likuiditas	683,84	125	30	$(683,84 / 125) \times 30 = 42,72$
Solvabilitas	17,66	110	30	$(17,66 / 110) \times 30 = 18,42$
Rentabilitas	8,37	10	40	$(8,37 / 10) \times 40 = 33,48$
			Jumlah	= 94,62

Sumber Data : Lampiran 11 - 16

Berdasarkan dari tabel 10 diatas , nilai rasio likuiditasnya diperoleh sebesar 683,84 % dan untuk nilai rasio solvabilitasnya diperoleh sebesar 17,66 % serta nilai rasio rentabilitasnya sebesar 8,37 %. Nilai tertimbanganya dari ketiga rasio diatas adalah sebesar 94,62 %. Jika pada standar koperasi perkotaan mandiri nilai tertimbang rasio keuangan minimal yang harus dicapai untuk dapat digolongkan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat harus sebesar 75 %, maka dapat diketahui dari tabel 10 diatas bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 2003 sudah memiliki nilai tertimbang sebesar 94,62 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2003 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sudah dapat dikatakan sebagai koperasi yang memiliki keuangan sehat atau dapat dikatakan sebagai koperasi mandiri karena telah mencapai bahkan melebihi standar yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, walaupun pada prosentase nilai tertimbanganya mengalami penurunan sebesar 7,79 %

Tabel 11: Rekapitulasi Nilai Tertimbang Rasio-Rasio Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember Tahun 1999 – 2003

Tahun	Nilai Tertimbang	Standar	Keterangan
1999	191,67 %	75 %	Sehat
2000	97,44 %	75 %	Sehat
2001	133,16 %	75 %	Sehat
2002	102,41 %	75 %	Sehat
2003	94,62 %	75 %	Sehat

Sumber Data : Tabel 6 - 10

Dari hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel 11, dapat dikatakan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sudah dapat dikategorikan sebagai koperasi yang telah memiliki keuangan sehat atau sebagai koperasi yang telah mandiri karena koperasi ini sudah mempunyai mencapai bahkan melebihi standart yang telah ditentukan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Rasio Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Dari hasil perhitungan analisis data rasio keuangan dapat dibahas sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 1999

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi dalam me Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember menuhi semua kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember adalah sebesar 517,54 % dimana nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 258,27

%, hal itu disebabkan prosentase total aktiva lancar pada tahun 1999 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancar. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 5,18. Sedangkan untuk *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 42,23 % dimana nilai prosentase ini masih berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 21,18 %, hal itu disebabkan karena prosentase kas yang tersedia dengan bank yang dapat segera diuangkan pada tahun 1999 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancar, sehingga ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp 0,42.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam memenuhi semua kewajibannya bila suatu saat dilikuidasi. Seperti yang terlihat pada data analisis dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets* adalah senilai 18,68 % dimana nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 27,57 %, hal itu disebabkan karena prosentase total aktiva pada tahun 1999 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutangnya, sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 0,19 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Data analisis juga menunjukkan bahwa besarnya *Total Debt to Equity Ratio* adalah 22,97 % dimana nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 88,19 %, hal itu disebabkan karena prosentase total modal sendiri pada tahun 1999 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutangnya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 0,23 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp 1,-

Analisis terhadap rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dengan laba atau keuntungan yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut : *Rate of Return on Net Worth* didapat sebesar 15,59 % dimana nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 3,34 % hal itu disebabkan karena pada tahun 1999 prosentase modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba setelah pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,16 untuk semua investor. *Earning Power of Total Investment* didapat hasil sebanyak 12,78 % dimana nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 3,9 % hal itu disebabkan karena pada tahun 1999 prosentase total aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba sebelum pajaknya (EBIT), sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,13 untuk dana yang diinvestasikan.

2. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2000

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi sebesar 152,77 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sebesar 364,77 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 106,50 % hal itu disebabkan karena pada tahun 2000 prosentase total aktiva lancar lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase hutang lancarnya. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, hal ini menunjukkan bahwa

setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,53. Sedangkan pada *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi dalam membayar Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 1,79 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 40,44 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini masih berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 19,26 % hal itu disebabkan karena pada tahun 2000 prosentase jumlah kas yang tersedia dengan bank yang segera dapat diuangkan lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase hutang lancarnya, sehingga ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp 0,02.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi dalam Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember memenuhi semua kewajibannya bila suatu saat dilikuidasi. Seperti yang terlihat pada data analisis dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets* adalah senilai 34,49 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,81 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 11,76 %, hal itu disebabkan karena prosentase total aktiva pada tahun 2000 lebih kecil jika dibandingkan dengan total hutangnya, sehingga ini menunjukkan bahwa setiap Rp 0,34 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Data analisis juga menunjukkan bahwa besarnya *Total Debt to Equity Ratio* adalah 52,64 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 29,67 % dari tahun sebelumnya, akan tetapi nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 58,52 %, hal itu disebabkan karena prosentase total modal sendiri pada tahun 2000 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutangnya, sehingga ini berarti setiap Rp 0,53 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp 1,-

Analisis terhadap rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dengan laba atau keuntungan yang diperoleh seperti yang terlihat dalam tabel 5 sebagai berikut : *Rate of Return on Net Worth* didapat sebesar 12,84 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 2,75 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini telah melebihi atau berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 0,59 %, hal itu disebabkan karena prosentase total modal sendiri pada tahun 2000 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba setelah pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,13 untuk semua investor. Sedangkan dalam *Earning Power of Total Investment* didapat hasil sebanyak 14,23 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 58,06 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 48,44 %, hal itu disebabkan karena prosentase total aktiva pada tahun 2000 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba sebelum pajaknya (EBIT) , sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,14 untuk setiap dana yang diinvestasikan.

3. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2001

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sebesar 210,83 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 58,06 % dari tahun sebelumnya dan nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 48,44 %, hal itu dikarenakan prosentase total aktiva lancar pada tahun 2001 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase

pada total hutang lancarnya. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,11. Sedangkan untuk *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 3,03 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 1,24 % dari tahun sebelumnya dan nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 18,02 %, hal itu dikarenakan prosentase jumlah kas yang tersedia dengan bank yang segera dapat diuangkan pada tahun 2001 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancarnya, sehingga hal ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp 0,03.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi dalam Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember memenuhi semua kewajibannya bila suatu saat dilikuidasi. Seperti yang ditunjukkan pada data analisis dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets* adalah senilai 45,02 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat kenaikan sebesar 10,53 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 1,23 %, hal itu disebabkan prosentase total aktiva pada tahun 2001 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutang, sehingga hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,45 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Data analisis juga menunjukkan bahwa besarnya *Total Debt to Equity Ratio* adalah 81,87 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat peningkatan sebesar 29,23 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini kembali berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 29,29 %, hal itu disebabkan prosentase total modal sendiri pada tahun 2001 lebih kecil jika dibandingkan

dengan prosentase total hutang, sehingga ini berarti setiap Rp 0,82 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp 1,-.

Analisis terhadap rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 5 menunjukkan data sebagai berikut : *Rate of Return on Net Worth* didapat sebesar 17,57 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,73 % dan juga nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selidsh sebesar 5,32 %, hal itu disebabkan karena pada tahun 2001 total modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba bersih setelah pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,18 untuk semua investor. Sedangkan pada *Earning Power of Total Investment* didapat hasil sebanyak 11,45 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,78 % akan tetapi nilai prosentase ini telah melebihi atau berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 2,57 %, hal itu disebabkan karena pada tahun 2001 total aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba bersih sebelum pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,12 untuk setiap dana yang diinvestasikan.

4. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2002

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sebesar 237,21 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 26,38 % dari tahun sebelumnya dan nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-

ratanya yaitu dengan selisih sebesar 22,06 %, hal itu dikarenakan prosentase total aktiva lancar pada tahun 2002 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancarnya. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,37. Sedangkan untuk *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 37,16 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya peningkatan atau kenaikan sebesar 34,13 % dari tahun sebelumnya dan nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 16,11 %, hal itu dikarenakan prosentase jumlah kas yang tersedia dengan bank yang segera dapat diuangkan pada tahun 2002 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancarnya, sehingga hal ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp 0,37.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi dalam Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember memenuhi semua kewajibannya bila suatu saat dilikuidasi. Seperti yang ditunjukkan pada data analisis dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets* adalah senilai 65,55 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat kenaikan sebesar 20,53 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 1,93 %, hal itu disebabkan prosentase total aktiva pada tahun 2002 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutang, sehingga hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,66 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Data analisis juga menunjukkan bahwa besarnya *Total Debt to Equity Ratio* adalah 190,30 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat peningkatan sebesar 108,43 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini kembali berada diatas nilai

rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 79,14 %, hal itu disebabkan prosentase total modal sendiri pada tahun 2002 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutang, sehingga ini berarti setiap Rp 1,90 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang Rp 1,-.

Analisis terhadap rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 5 menunjukkan data sebagai berikut : *Rate of Return on Net Worth* didapat sebesar 6,90 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,67 % dan juga nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 5,35 %, hal itu disebabkan karena pada tahun 2002 total modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba bersih setelah pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,07 untuk semua investor. Sedangkan pada *Earning Power of Total Investment* didapat hasil sebanyak 2,93 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,09 % akan tetapi nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 5,86 %, hal itu disebabkan karena pada tahun 2002 total aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba bersih sebelum pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,03 untuk setiap dana yang diinvestasikan

5. Analisis Rasio Keuangan Periode Tahun 2003

Analisis rasio likuiditas dimaksudkan untuk mengukur likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo, biasanya dalam satu tahun atau kurang dari satu tahun, dari hasil analisis yang tampak pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sebesar 177,99 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya penurunan sebesar 59,22 % dari tahun sebelumnya dan nilai

prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 8,28 %, hal itu dikarenakan prosentase total aktiva lancar pada tahun 2003 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancarnya. *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui berapa besar kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia, ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,78. Sedangkan untuk *Cash Ratio* yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember dalam membayar hutang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam koperasi dan efek yang dapat segera diuangkan adalah sebanyak 21,04 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya penurunan sebesar 16,12 % dari tahun sebelumnya dan nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 0,01 %, hal itu dikarenakan prosentase jumlah kas yang tersedia dengan bank yang segera dapat diuangkan pada tahun 2002 lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase pada total hutang lancarnya, sehingga hal ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek senilai Rp 0,21.

Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan Koperasi dalam Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember memenuhi semua kewajibannya bila suatu saat dilikuidasi. Seperti yang ditunjukkan pada data analisis dalam tabel 4 menunjukkan bahwa *Total Debt to Total Capital Assets* adalah senilai 67,53 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat kenaikan sebesar 1,98 % dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 21,28 %, hal itu disebabkan prosentase total aktiva pada tahun 2003 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutang, sehingga hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,68 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Data analisis juga menunjukkan bahwa besarnya *Total Debt to Equity Ratio* adalah 208 % dimana nilai prosentase ini juga menunjukkan adanya tingkat peningkatan sebesar 1,77 %

dari tahun sebelumnya dan juga nilai prosentase ini kembali berada diatas nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 96,84 %, hal itu disebabkan prosentase total modal sendiri pada tahun 2003 lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase total hutang, sehingga ini berarti setiap Rp 2,08 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang sebesar Rp 1,-.

Analisis terhadap rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur efektivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 5 menunjukkan data sebagai berikut : *Rate of Return on Net Worth* didapat sebesar 8,37 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,47 % dan juga nilai prosentase ini berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 3,88 %, hal itu disebabkan karena pada tahun 2003 total modal sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba bersih setelah pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap rupiah modal sendiri akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,08 untuk semua investor. Sedangkan pada *Earning Power of Total Investment* didapat hasil sebanyak 3,02 % dimana nilai prosentase ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,09 % akan tetapi nilai prosentase ini telah berada dibawah nilai rasio historis rata-ratanya yaitu dengan selisih sebesar 5,86 %, hal itu disebabkan karena pada tahun 2003 total aktiva lebih besar jika dibandingkan dengan prosentase laba bersih sebelum pajaknya (EAT), sehingga ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal akan menghasilkan keuntungan Rp 0,03 untuk setiap dana yang diinvestasikan.

4.3.2 Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan menurut standar kriteria Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil yang ada pada tabel 11 diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 ini

memiliki nilai historis rata-rata sebesar 123,86 %, Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dicapai oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember telah jauh berada diatas nilai standar kesehatan keuangan yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil bahkan telah mencapai 1,7 kali lipat, dimana yang menjadi kriteria dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil adalah sebesar 75%.

Berdasarkan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, menunjukkan kondisi keuangan koperasi yang tergolong sangat sehat, hal ini berarti Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember layak menyandang predikat sebagai koperasi mandiri. Pengertian mandiri disini adalah bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember tidak perlu lagi dilakukan pembinaan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dalam rangka untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hal itu disebabkan oleh adanya kemampuan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember sendiri dalam mengatur dan mememanajemeni sendiri sudah sangat baik walaupun tanpa bantuan dari pihak luar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab empat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember.

Kondisi perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 belum dapat dikatakan baik dan berhasil. Hasil ini dapat dilihat dari kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember selama periode analisis. Berdasarkan rata-rata rasio, maka rasio likuiditas mengalami suatu penurunan yaitu dengan rata-rata rasio sebesar 259,27 % untuk *current ratio* dan rata-rata rasio untuk *cash ratio* sebesar 21,05 %, kemudian untuk rasio solvabilitas mengalami peningkatan atau kenaikan pada tahun pertama sampai dengan tahun terakhir dengan rata-rata rasio sebesar 111,16 % untuk *total debt to equity ratio* dan 46,25 % untuk *total debt to total capital assets*, sedangkan pada rasio rentabilitasnya mengalami penurunan dengan rata-rata rasio sebesar 8,88 % untuk *earning power of total investment* dan untuk *rate of return on net worth* rata-rata rasionya sebesar 12,25 %.

2. Kinerja keuangan ditinjau dari standar kriteria koperasi perkotaan mandiri yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil.

Dari hasil analisis rasio nilai tertimbang Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan khususnya pada rasio likuiditas dan rasio rentabilitasnya tetapi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember ini masih dapat dikatakan menjadi koperasi mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai tertimbang periode analisis pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 dimana diperoleh hasil sebesar 191,67 % pada tahun 1999, 97,44 % pada tahun 2000, 133,16 % pada tahun 2001, pada tahun 2002 sebesar 102,41 % dan

94,62 % pada tahun 2003. Hasil dari nilai tertimbang tersebut telah melebihi standar dari Departemen Koperasi dan Pembinaan Usaha Kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh serta memperhatikan situasi penyelenggaraan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil yang menurun, oleh karena itu diharapkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember bisa terus meningkatkan nilai prosentase pada *current ratio* dan *cash ratio* karena aktiva lancar, kas dan piutang merupakan komponen yang paling penting sehingga apabila *current ratio* dan *cash ratio* bertambah tinggi maka jumlah uang tunai yang tersedia cukup besar dan pelunasan hutang atau pada saat jatuh tempo tidak mengalami kesulitan. Pada rasio solvabilitas diharapkan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember meninjau kembali jumlah modal sendiri dan jumlah aktiva, apakah mencukupi untuk menjamin hutang sehingga Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya bila terjadi likuidasi. Dari perhitungan rasio rentabilitas terlihat adanya penurunan sehingga Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember harus tetap terus mempertahankan agar tujuan untuk meningkatkan keuntungan koperasi dapat tercapai.
2. Memperhatikan hasil perbandingan antara standar Departemen Koperasi dan kinerja koperasi maka perlu diperhatikan lebih cermat lagi meskipun kinerja koperasi dapat dikatakan sehat. Hal ini dilakukan agar predikat koperasi tidak semakin menurun, maka perlu adanya kebijakan manajemen koperasi kedepan. Sebaiknya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember lebih memperhatikan standar penilaian Departemen koperasi, daiman dapat dilihat pada bobot standarnya terbesar terdapat pada rentabilitas yaitu sebesar 40 % dibanding rasio-rasio lainnya.

- Anoraga, Pandji. 1997. **Dinamika Koperasi**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisor. 2000. **Koperasi Indonesia**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Dirjen Bina Lembaga Koperasi – Departemen Koperasi. 1991. **Petunjuk Teknis Sistem Penilaian Koperasi Mandiri**. Jakarta : Departemen Koperasi.
- Hendar dan Kusnadi. 1999. **Ekonomi Koperasi**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Milad. 2000. **Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Pusat Koperasi Republik Indonesia**.
- Munawir, S. 1998. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.
- Panca. 1999. **Analisa Laporan Keuangan Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang V Semarang**.
- Riyanto, Bambang. 1995. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono. 1994. **Manajemen Koperasi Indonesia**. Jakarta Rineka Cipta.
- Syafri Harahap, Sofyan. 1998. **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syafri Sofyan. 1994. **Teori Akuntansi Laporan Keuangan**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

KOPERASI PEGAWAI NEGERI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
NERACA
 Per 31 Desember 1999

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	7.452.009	Kewajiban barang (ABC)	28.039.682
Bank	111.692.330	Simpanan sukarela anggota	128.486.850
Piutang	1.234.351.087	Pendapatan diterima Dimuka	55.443.831
Persediaan	106.682.112	Beban yang masih harus dibayar	1.150.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	1.460.177.538	Dana-dana	69.016.637
		TOTAL KWJB. JK. PENDEK	282.137.000
INVESTASI JK. PANJANG	60.181.000	KEWAJIBAN JK. PANJANG	13.500.000
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Bangunan	75.922.250	Simpanan Pokok anggota	4.662.000
Inventaris	40.541.300	Simpanan Wajib anggota	803.127.694
Kendaraan	14.065.150	Cadangan koperasi	276.869.532
Mesin dan alat fotocopy	11.167.550	Cadangan Pengembangan Usaha	1.970.417
Ak. penyusutan Aktiva tetap	{79.104.318}	SHU belum dibagi	200.683.827
TOTAL AKTIVA TETAP	62.591.932	NILAI BUKU	1.287.313.470
TOTAL AKTIVA	1.582.950.470	TOTAL PASIVA	1.582.950.470

KOPERASI PEGAWAI NEGERI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
NERACA
Per 31 Desember 2000

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	3.224.689	Hutang usaha	42.092.906
Bank	12.124.919	Simpanan sukarela anggota	712.097.925
Piutang	1.122.757.157	Pendapatan diterima Dimuka	40.647.283
Persediaan	169.722.829	Hutang jangka pendek	15.717.810
Biaya dibayar dimuka	0	Dana-dana	40.858.941
Pajak dibayar dimuka	1.762.500	Beban ymh dibayar	5.775.300
TOTAL AKTIVA LANCAR	1.309.592.094	TOTAL KWJB. JK. PENDEK	857.190.165
INVESTASI JK. PANJANG	24.596.745	KEWAJIBAN JK. PANJANG	23.576.716
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Bangunan	75.922.250	Simpanan pokok	4.782.000
Inventaris	59.509.200	Simpanan wajib	968.793.309
Kendaraan	14.065.150	Cadangan koperasi	335.975.247
Mesin dan alat fotocopy	11.167.550	SHU belum dibagi	363.516.909
Uang muka tanah	8.400.000	NILAI BUKU	1.673.067.465
Piutang jangka panjang	1.144.289.279		
Ak. penyusutan Aktiva tetap	{93.707,922}		
TOTAL AKTIVA TETAP	1.219.645.507	TOTAL PASIVA	2.553.834.346
TOTAL AKTIVA	2.553.834.346		

KOPERASI PEGAWAI NEGERI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
NERACA
Per 31 Desember 2001

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	6.415.806	Kewajiban usaha	13.660.531
Bank	44.031.424	Hutang dana bagian SHU	50.775.085
Piutang anggota	3.146.682.580	Simpanan sukarela berjangka	1.549.140.673
Persediaan barang	274.998.276	Pendapatan diterima Dimuka	40.972.100
Beban pajak dibayar dimuka	3.229.195	Biaya yang masih harus dibayar	4.779.659
Dana asuransi	37.694.100	Tabungan haji	7.000.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	3.513.051.381	TOTAL KWJB. JK. PENDEK	1.666.328.048
INVESTASI JK. PANJANG	150.071.585	KEWAJIBAN JK. PANJANG	28.421.239
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Bangunan	75.922.250	Simpanan Pokok anggota	5.223.000
Inventaris	108.950.150	Simpanan Wajib anggota	1.172.665.310
Kendaraan	14.065.150	Cadangan koperasi	461.103.587
Mesin dan alat fotocopy	11.167.550	SHU tahun berjalan	430.943.439
Ak.penyesutan Aktiva tetap	{108,543,443}	NILAI BUKU	2.069.935.336
TOTAL AKTIVA TETAP	101.561.657	TOTAL PASIVA	3.764.684.623
TOTAL AKTIVA	3.764.684.623		

KOPERASI PEGAWAI NEGERI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
NERACA
Per 31 Desember 2002

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	49.055.298	Kewajiban usaha	124.758.952
Bank	950.630.995	Hutang dana bagian SHU	87.564.397
Piutang anggota	5.120.220.682	Simpanan sukarela berjangka	2.392.969.925
Persediaan barang	257.757.464	Biaya yang masih harus dibayar	69.575.726
Beban pajak dibayar dimuka	810.000	Tabungan haji	15.000.000
Dana asuransi	2.031.216	TOTAL KWJB. JK. PENDEK	2.689.869.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	6.380.505.655	KEWAJIBAN JK. PANJANG	1.962.305.788
INVESTASI JK. PANJANG	151.582.745	MODAL SENDIRI	
AKTIVA TETAP		Simpanan Pokok anggota	166.166.590
Bangunan	550.930.650	Simpanan Wajib anggota	1.438.974.174
Inventaris	116.250.150	Cadangan koperasi	631.772.136
Kendaraan	14.065.150	SHU tahun berjalan	207.725.031
Mesin dan alat fotocopy	11.167.550	NILAI BUKU	2.444.637.931
Ak.penyesutan Aktiva tetap	{127,689,181}	TOTAL PASIVA	7.096.812.719
TOTAL AKTIVA TETAP	564.724.319		
TOTAL AKTIVA	7.096.812.719		

**KOPERASI PEGAWAI NEGERI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
NERACA**

Per 31 Desember 2003

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN JK. PENDEK	
Kas	35,395,800	Hutang dagang	122,691,668
Bank	924,255,114	Hutang dana bagian SHU	84,215,353
Piutang anggota	6,725,930,147	Simpanan sukarela berjangka	4,353,699,925
Persediaan barang	430,471,759	Simpanan khusus	1,500,000
Pajak dibayar dimuka	4,018,624	TOTAL KWJB. JK. PENDEK	4,562,106,946
TOTAL AKTIVA LANCAR	8,120,071,444		
INVESTASI JK. PANJANG	155,634,745	KEWAJIBAN JK. PANJANG	1,448,081,212
AKTIVA TETAP		MODAL SENDIRI	
Peralatan & inventaris Kantor	187,549,518	Simpanan Pokok anggota	193,865,500
Kendaraan	14,065,150	Simpanan Wajib anggota	1,709,695,235
Gedung	577,678,350	Cadangan koperasi	717,106,060
Ak. Penys. prltn & inven. ktr	{68,711,474}	SHU tahun berjalan	268,839,449
Ak. Penys. kendaraan	{14,065,100}	NILAI BUKU	2,889,506,244
Ak. Penys. Gedung	{72,528,231}		
TOTAL AKTIVA TETAP	623,988,213	TOTAL PASIVA	8,999,694,402
TOTAL AKTIVA	8,999,694,402		

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
 PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
 Per 31 Desember 1999

PENDAPATAN		
PENJUALAN		
Penjualan	1,088,803,128	
Harga pokok penjualan	<u>1,012,682,544</u>	
LABA TOKO		76,120,584
PENDAPATAN JASA		
Pendapatan bunga dari anggota	213,231,800	
Pendapatan dari unit tanah/rumah	3,354,077	
Pendapatan kendaraan	2,254,070	
Pendapatan bunga bank	2,268,396	
Pendapatan jasa	<u>12,712,300</u>	
JUMLAH PEND. JASA		<u>233,820,643</u>
JUMLAH PENDAPATAN		309,941,227
BEBAN-BEBAN		
Beban pembinaan	11,142,750	
Beban operasional	25,458,291	
Beban Adm. & Umum	62,030,065	
Beban penyusutan	<u>9,036,294</u>	
JUMLAH BEBAN		<u>107,667,400,</u>
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		202,683,827
PAJAK PENGHASILAN		<u>20,268,383</u>
SISA HASIL BERSIH		182,415,444

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
 PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
 Per 31 Desember 2000

PENDAPATAN

PENJUALAN

Penjualan	1,793,439,361
Harga pokok penjualan	<u>1,578,015,300</u>

LABA TOKO

215,424,061

PENDAPATAN JASA

Pendapatan bunga dari anggota	319,524,738
Pendapatan dari unit tanah/rumah	3,000,000
Pendapatan kendaraan	31,229,338
Pendapatan bunga bank	1,700,163
Pendapatan jasa	<u>5,630,890</u>

JUMLAH PEND. JASA

361,085,129

JUMLAH PENDAPATAN

576,509,190

BEBAN-BEBAN

Beban pembinaan	19,238,340
Beban operasional	91,668,733
Beban Adm. & Umum	92,334,254
Beban penyusutan	<u>9,760,954</u>

JUMLAH BEBAN

213,002,281

SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK

363,516,909

PAJAK PENGHASILAN

36,351,691

SISA HASIL BERSIH

327,165,218

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
 PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
 Per 31 Desember 2001

PENDAPATAN		
PENJUALAN		
Penjualan	2,695,445,571	
Harga pokok penjualan	<u>2,486,838,974</u>	
LABA TOKO		208,606,597
PENDAPATAN JASA		
Pendapatan bunga dari anggota	491,792,300	
Pendapatan kendaraan	121,411,857	
Pendapatan jasa	8,306,050	
Pendapatan jasa tender	30,739,850	
Pendapatan bunga bank	4,548,489	
Pendapatan penj. Aktiva tetap	2,036,976	
Pendapatan asuransi	<u>18,267,545</u>	
JUMLAH PEND. JASA		<u>675,103,067</u>
JUMLAH PENDAPATAN		883,709,684
BEBAN-BEBAN		
Beban pembinaan	28,811,600	
Beban operasional	241,943,289	
Beban Adm. & Umum	166,588,859	
Beban penyusutan	<u>15,422,497</u>	
JUMLAH BEBAN		<u>452,766,245</u>
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		430,943,439
PAJAK PENGHASILAN		<u>43,094,344</u>
SISA HASIL BERSIH		387,849,095

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
 PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
 Per 31 Desember 2002

PENDAPATAN		
PENJUALAN		
Penjualan	3,402,191,898	
Harga pokok penjualan	<u>3,263,321,587</u>	
LABA TOKO		138,870,311
PENDAPATAN JASA		
Pendapatan bunga dari anggota	659,056,450	
Pendapatan bunga kendaraan	122,494,005	
Pendapatan jasa	12,105,202	
Pendapatan jasa tender	36,019,806	
Pendapatan sewa tempat	4,050,000	
Pendapatan bunga barang	81,522,250	
Pendapatan bunga bank	4,530,287	
Pendapatan kendaraan	15,320,000	
Pendapatan jaminan piutang	<u>28,979,365</u>	
JUMLAH PEND. JASA		<u>964,077,365</u>
JUMLAH PENDAPATAN		1,102,947,676
BEBAN-BEBAN		
Beban pembinaan	38,169,150	
Beban operasional	512,478,480	
Beban Adm. & Umum	325,429,277	
Beban penyusutan	<u>19,145,738</u>	
JUMLAH BEBAN		<u>895,222,645</u>
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK		207,725,031
PAJAK PENGHASILAN		<u>20,772,503</u>
SISA HASIL BERSIH		186,952,528

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS JEMBER
 PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
 Per 31 Desember 2003

PENDAPATAN

PENJUALAN

Penjualan	4,092,858,056
Harga pokok penjualan	<u>3,817,885,319</u>

LABA TOKO

274,972,737

PENDAPATAN JASA

Pendapatan sewa tempat	22,380,000
Pendapatan unit simpan pinjam	1,392,314,460
Pendapatan jasa	57,509,457
Pendapatan diluar usaha	<u>46,421,797</u>

JUMLAH PEND. JASA

1,518,625,714

JUMLAH PENDAPATAN

1,793,598,451

BEBAN-BEBAN

Beban operasional toko	155,284,476
Beban unit simpan pinjam	26,395,944
Beban jasa	52,626,069
Beban adm. & Umum	123,235,642
Beban organisasi	154,532,025
Beban diluar usaha	<u>36,902,821</u>

Jumlah Beban

548,976,977

SHU SEBELUM BUNGA & PJK

975,782,025

BUNGA

268,839,449

PAJAK

26,883,945

SHU SETELAH BUNGA & PJK

241,995,449

Lampiran 11. Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri Republik
Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Perhitungan Ratio Likuiditas

a. *Current Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Tahun 1999 = $\frac{1.460.177.538}{282.137.000} \times 100\%$
= 517,54 %

Tahun 2000 = $\frac{1.309.592.094}{857.190.165} \times 100\%$
= 152,77 %

Tahun 2001 = $\frac{3.513.051.381}{1.666.328.048} \times 100\%$
= 210,83 %

Tahun 2002 = $\frac{6.380.505.655}{2.689.869.000} \times 100\%$
= 237,21 %

Tahun 2003 = $\frac{8.120.071.444}{4.562.106.946} \times 100\%$
= 177,99 %

Lampiran 12. Perhitungan Rasio Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{7.452.009 + 111.692.330}{282.137.000} \times 100 \% \\ &= 42,23 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{3.224.689 + 12.124.919}{857.190.165} \times 100 \% \\ &= 1,79 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{6.415.806 + 44.031.424}{1.666.328.048} \times 100 \% \\ &= 3,03 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{49.055.298 + 950.630.995}{2.689.869.000} \times 100 \% \\ &= 37,16 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{35.395.800 + 924.255.114}{4.562.106.946} \times 100 \% \\ &= 21,04 \% \end{aligned}$$

Lampiran 13. Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Pegawai Negeri Republik
Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Perhitungan Ratio Solvabilitas

a. *Total Debt To Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Tahun 1999 = $\frac{295.637.000}{1.287.313.470} \times 100\%$
= 22,97 %

Tahun 2000 = $\frac{660.766.881}{1.673.067.465} \times 100\%$
= 52,64 %

Tahun 2001 = $\frac{1.694.749.287}{2.069.935.336} \times 100\%$
= 81,87 %

Tahun 2002 = $\frac{4.652.174.788}{2.444.637.931} \times 100\%$
= 190,30 %

Tahun 2003 = $\frac{6.010.188.158}{2.889.506.244} \times 100\%$
= 208 %

Lampiran 14. Perhitungan Rasio Solvabilitas Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember

$$b. \text{ Total Debt to Total Capital Assets} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{295.637.000}{1.582.950.470} \times 100 \% \\ &= 18,68 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{880.766.881}{2.553.834.346} \times 100 \% \\ &= 34,49 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{1.694.749.287}{3.764.684.632} \times 100 \% \\ &= 45,02 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{4.652.174.788}{7.096.812.719} \times 100 \% \\ &= 65,55 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{1.448.081.212}{2.889.506.244} \times 100 \% \\ &= 50,12 \% \end{aligned}$$

Lampiran 15. Perhitungan Rasio Rentabiliitas Koperasi Pegawai Negeri Republik
Indonesia (KPRI) Universitas Jember

Perhitungan Rasio Rentabilitas

a. *Earning Power of Total Investment* = $\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$

Tahun 1999 = $\frac{202.273.827}{1.582.950.470} \times 100\%$
= 12,78 %

Tahun 2000 = $\frac{363.516.909}{2.553.834.346} \times 100\%$
= 14,23 %

Tahun 2001 = $\frac{430.943.439}{3.764.684.623} \times 100\%$
= 11,45%

Tahun 2002 = $\frac{207.725.031}{7.096.812.719} \times 100\%$
= 2,93 %

Tahun 2003 = $\frac{1.244.621.474}{8.899.694.402} \times 100\%$
= 13,98 %

Lampiran 16. Perhitungan Rasio Rentabiliitas Koperasi Pegawai Negeri Republik
Indonesia (KPRI) Universitas Jember

$$b. \text{ Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{165.227.987}{1.287.313.470} \times 100 \% \\ &= 15,59 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{270.035.991}{1.673.067.456} \times 100 \% \\ &= 12,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{363.750.000}{2.069.935.336} \times 100 \% \\ &= 17,57 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{168.771.270}{2.444.637.931} \times 100 \% \\ &= 6,90 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{241.955.504}{2.889.506.244} \times 100 \% \\ &= 8,37 \% \end{aligned}$$

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : .. ARIS SUPRIYONO ..
Nomor Mahasiswa : .. Q20810291741 ..
Jurusan : .. MANAJEMEN ..
Judul Skripsi : .. ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI ..
PEGAJAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) ..
UNIVERSITAS JEMBER ..
Pembimbing : .. Dra. Ketut Indraningrat, MSi. ; Dra. Elok Sri Utami, MSi ..
Tgl. Persetujuan : Mulai tanggal : .. 19 .. s/d ..
19 ..

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10/2 04	Konsultasi judul	1.
2.			2.
3.	tgl 13/3 04.	Konsultasi Bab I s/d III.	3.
4.	tgl 20/4 04.	Revisi Bab I.	4.
5.		- Reskisional & Bab I	5.
6.	tgl 25/4 04.	Revisi Bab II.	6.
7.		- Landasan teori yg tak perlu	7.
8.		take usah & dihapuskan.	8.
9.	tgl 29/4 04.	Revisi Bab II.	9.
10.		- Rumus = perbandingan (perbandingan)	10.
11.		- Metode pengumpulan data	11.
12.			12.
13.	tgl 5/5 04.	Acc Revisi Bab I s/d III	13.
14.			14.
15.	tgl 10/5 04.	Konsultasi Bab IV & V	15.
16.	12/5 04.	Dlm Analisis Data take	16.
17.		perlu ada rumus: & kaitan	17.
18.		& profitability lagi	18.
19.		tolong & tak teruk & Bab 3	19.
20.			20.
21.	20/5 04.	Pembahasan: ubah sesuai	21.
22.		yg diarahkan - kata = yg.	22.
23.			23.
24.	29/5 04.	Acc. Konsultasi ke Pemb I lokasi & revisi Bab I s/d V tambahan	24.

Digital Repository Universitas Jember

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
25.	27/07 04	Perbaiki gambar hasil	25. <i>[Signature]</i>
26.		Konsultasi	26.
27.	31/08 04	fee 8 bulan	27. <i>[Signature]</i>
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.
36.			36.
37.			37.
38.			38.
39.			39.
40.			40.
41.			41.
42.			42.
43.			43.
44.			44.
45.			45.
46.			46.
47.			47.
48.			48.
49.			49.
50.			50.
51.			51.
52.			52.
53.			53.